

Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Yeyen Febrilia¹, Diyah Puspitarini², Rashika Ardafa Sahila³, Anis Fajar Fitriyanti⁴, Wahyu Triyanto⁵, Siti Nur Fadhillah⁶

¹DPD IMM D.I. Yogyakarta, ^{2,3,4,5,6} Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: yeyenfebrilia.2021@student.uny.ac.id (Yeyen Febrilia)*

Article History:

Received: Desember 2023

Revised: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Abstrak: Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bela diri tapak suci putra muhammadiyah sebagai self-protection anak kekerasan seksual desa Ambarketawang. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan di Desa Ambarketawang. Informasi, peristiwa, dan dokumen adalah sumber data penelitian ini. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian ini adalah adanya latihan tapak suci yang dilakukan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta nilai karakter pada anak terutama dalam pembahasan kekerasan seksual pada anak. Selain itu anak mampu menggunakan teknik dan latihan yang diterapkan dalam bela diri tapak suci. Selanjutnya juga adanya bela diri tapak suci juga tidak hanya dibekali teknik dan jurus tetapi juga bagaimana lebih dekat dengan sang pencipta.

Keywords:

Anak, Bela Diri, Kekerasan Seksual, Tapak Suci

Pendahuluan

Anak-anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Mereka memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa mendatang. Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Anak Nomor 4 Tahun 1979, anak adalah orang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah. Mereka juga dianggap sebagai orang yang berusia di bawah 18 tahun (Marni, 2019).

Anak adalah salah satu kekayaan Negara Republik Indonesia 1945 (Andhini & Arifin, 2019; Ornella Angelia, 2022; Sakroni, 2021; Siti Nurjanah & Sambas, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, negara, pemerintah, komunitas, keluarga, dan orang tua diwajibkan untuk menjaga anak (Pasal 20).

Selain itu, Pasal 13 Undang-Undang menyatakan bahwa setiap anak yang berada dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapat perlindungan dari perlakuan berikut: (1) diskriminasi, (2) eksploitasi seksual dan ekonomi, (3) penelantaran, (4) kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, (5) ketidakadilan, dan (6) perlakuan salah lainnya. Tidak ada undang-undang yang menjamin bahwa di Indonesia tidak ada kekerasan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran hak-hak anak oleh negara, masyarakat, keluarga, dan orang tua (Ornella Angelia, 2022; Sakroni, 2021).

Salah satu pelanggaran terhadap hak anak adalah tingkat prevalensi Kekerasan Seksual pada Anak (KSA) bervariasi di berbagai belahan dunia (Jiwandono & Utomo, 2023; Siti Nurjanah & Sambas, 2022). Pada tahun 2010, WHO mencatat bahwa 20% perempuan dan 5-10% laki-laki di dunia pernah mengalami kekerasan seksual sebagai anak (Makarti, 2022). Pada 2012, laporan *National Sex Offender Public Website* (NSOPW) menyatakan 9,3% dari kasus penganiayaan anak-anak digolongkan sebagai pelecehan seksual dengan total sejumlah 62.939 kasus.

Pada tahun 2014, UNICEF melaporkan bahwa lebih dari 100 anak, atau sekitar 120 juta anak di seluruh dunia, telah menjadi korban kekerasan seksual di bawah usia 20 tahun (Athaya & Apriyani, 2023; Muhammad Choirudin, 2008; Sri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2023) menyatakan bahwa diperkirakan sebanyak 11-12% dari populasi dengan 15-19% di antaranya wanita dan 7-8% pria pernah mengalami pelecehan seksual sebelum usia 18 tahun. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian PBB pada 21 negara yang menunjukkan bahwa anak perempuan mengalami tingkat kekerasan satu setengah hingga tiga kali lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, dan kebanyakan kekerasan terjadi dalam keluarga (Muhammad Choirudin, 2008).

Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pada 2011 terdapat 2.509 laporan kasus kekerasan, di mana 59% nya adalah kekerasan seksual, kemudian pada 2012 kasus meningkat menjadi 62% (Daffa Athaya et al., 2023; Handriawan, n.d.). Kasus KSA menjadi masalah sosial yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, keluarga, komunitas, dan lingkungan (Paramastri, 2019). Kekerasan seksual pada anak juga menimbulkan trauma fisik dan psikologis, penderitaan berkepanjangan, bahkan menurut Chomaria, korban KSA memiliki potensi yang besar untuk menjadi pelaku di masa mendatang (Jatmikowati, 2015). Berdasarkan tersebut, maka perlu *Self Protect* pada diri anak sehingga bisa mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Hal ini juga dibahas dalam penelitian terdahulu antara lain, penelitian (Triana Indrayan, 2020) bahwa permainan tradisional mampu memberikan *self protection* pada anak di SD *increasing self-protection capabilities at Madrasah Ibtidaiyah Alwahyu* Jakarta. Penelitian (Wulandari et al., 2020) *Children's Knowledge and Skills Related to Self-protection from Sexual Abuse in Central Java Indonesia* menyatakan bahwa terdapat hubungan terkait pengetahuan dan keterampilan pertahanan diri anak terkait kasus kekerasan seksual pada anak. Penelitian (Asrina et al., n.d.) bahwa penanaman nilai-nilai *Akhlakul Karimah* bisa dilakukan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren *Thawalib* Kota Padang. Penelitian (Setiawan & Asvia Puspa, 2023) dalam pencegahan Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual pada Anak Melalui Pelatihan Pencak Silat dan Aktivitas Fisik Berwawasan Konservasi di SD Labschool UNNES. Hal Yang menjadi pembeda adalah penelitian ini akan membahas terkait implementasi tapak suci dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji terkait implementasi bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah pada pencegahan kekerasan seksual pada anak desa Ambarketawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bela diri tapak suci sebagai *self-protect* anak kekerasan seksual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait *skill* dan keterampilan anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan pertahanan diri. Selain itu juga sebagai sebuah rekomendasi dalam sekolah dengan memberlakukan Tapak Suci Pemuda Muhammadiyah sebagai pembelajaran dalam sekolah secara khusus sekolah Muhammadiyah maupun sekolah swasta maupun negeri di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena nyata di lapangan dalam lingkungan alami (Rijal Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan instrumen manusia yang dilakukan secara langsung. Studi ini dilakukan di Desa Ambarketawang. Sumber data penelitian ini berasal dari informan, peristiwa, dan dokumen. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan.

Wawancara dilakukan kepada orang tua, anak, dan pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah dengan pertimbangan yang langsung berhubungan langsung dalam penerapan bela diri Tapak Suci Muhammadiyah. Pengamatan secara langsung terhadap peristiwa desain, pengelolaan, asesmen, dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut pada implementasi pelatihan tapak suci, didokumentasikan.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.

Perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik interaktif yang dipilih oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik ini dipilih karena ketiga alur interaksi dapat terjadi secara bersamaan dan terus menerus sehingga data menjadi lengkap. Analisis data dimulai dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan (drawing conclusion/verifikasi).

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ambarketawang bersama dengan anak-anak sebagai bentuk upaya pencegahan dini dalam kekerasan seksual pada anak dengan latihan bela diri. Selanjutnya, akan dilakukan edukasi pada anak dalam pengenalan tapak suci. Berdasarkan hasil wawancara juga menyatakan bahwa tapak suci bisa digunakan sebagai media *self-protection*. Hal ini diperkuat oleh pendapat pimpinan daerah tapak suci kota Yogyakarta bahwa tapak suci menjadi sebuah alternatif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dengan berbagi teknik yang dilakukan.

Latihan tapak suci dapat dilakukan dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap pengenalan

Tahap pengenalan latihan dengan sikap sempurna, Berdoa, Pemanasan, dan mempelajari lebih lanjut. Selanjutnya sebelum latihan dilakukan dengan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih. Hal ini juga disampaikan oleh pelatih (W) bahwa sebelum dilakukan dilakukan pengenalan nama anak yang mengikuti latihan. Hal ini kemudian diperkuat dengan pernyataan anak AS dan RD bahwa mereka diminta berkenalan dengan teman-teman lainnya untuk saling mengenal. Setelah itu dilakukan pemanasan yang dipandu oleh pelatih. Hal dilakukan agar berlatih dapat dilakukan secara maksimal.



Gambar 1. Tahap Pengenalan

2. Tahap pemahaman

Selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada anak bahwa tapak suci merupakan bela diri dengan jurus dasar. Hal ini berdasarkan pendapat DS bahwa tapak suci menjadi salah satu acara dalam pertanahan anak. Selanjutnya juga DS menyatakan bahwa ada jurus yang mana mampu memberikan kekuatan dan Gerakan agar peserta didik bisa bertahan maupun mempertahankan dirinya. Selanjutnya dilakukan teknik gerakan praktis.

Tata gerak dasar yang berbentuk lontaran, berlintasan, dan bertumpu pada kecepatan, ketepatan, dan kekuatan disebut juru dasar. Jurus dasar dikelompokkan berdasarkan bagian anggota tubuh. Salah satu gerakan latihan yang mampu memberikan latihan menyerang. Latihan digunakan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat DS bahwa salah satu cara adalah menyerang dengan Gerakan yang telah diajarkan sehingga mampu menangkis kegiatan yang terindikasi kekerasan seksual.

Hal ini diperkuat oleh pelatih, bahwa latihan dasar yang diberikan sebagai salah satu cara agar peserta didik mampu mengenali kegiatan secara dasar. Selanjutnya setelah gerakan dasar ini, peserta akan diajarkan tahap selanjutnya. Latihan ini dilakukan secara individu maupun kelompok. Manfaat dari tapak suci dalam *Self Protect* anak mencegah kekerasan seksual adalah mampu memberikan pembiasaan pada peserta didik dalam melakukan penuntuk menguasai dan mengetahui sikap yang dilakukan saat ada serangan atau ancaman. Adapun langkah-langkah sebagaimana berikut.



Gambar 2. Tahap Pemahaman

3. Tahap penutup

Pembacaan doa digunakan dalam penutupan pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembubaran. dengan Berjabat tangan, diawali oleh Pemimpin Kelompok, disusul oleh seluruh Peserta Latihan. Hal disampaikan oleh pelatih TS bahwa sebelum selesai peserta diminta berdoa secara bersama dengan menggunakan doa Kafaratul Majlis. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat peserta (AS) dan (RD) didik bahwa penutupan bisa berdoa terlebih dahulu.

Diskusi

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu bela diri di Indonesia. Bela diri tapak suci digunakan dalam memberikan kemampuan dan pengetahuan pada anak dalam mempertahankan diri dari tindak kekerasan seksual baik korban maupun pelaku. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amani & Priambodo, 2019; Limbat et al., 2023; Nurfa'idah et al., 2021) bahwa bela diri memberikan manfaat untuk berlindung dari ancaman. Hal lain juga menjelaskan bahwa bela diri mampu diajarkan sejak dini pada anak untuk membentengi anak dari tindak kekerasan seksual.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah sangat cocok diimplementasikan dalam lingkungan bermasyarakat. Hal ini mengingat bahwa menurut Erich Fromm, kekerasan seksual pada anak berdasarkan teori agresif-frustrasi menyatakan bahwa adanya hubungan terkait perilaku yang agresif terhadap dampak yang dialami. Selanjutnya, teori kekerasan berdasarkan pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa kekerasan terjadi merupakan sebuah akibat dari interaksi individu dengan lingkungan sekitar (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020). Hal ini memberikan

sebuah setiap orang berpotensi mengalami kekerasan sehingga diperlukan bela diri dalam melindungi diri.

Bela diri juga mampu memberikan manfaat secara psikis pada anak. Manfaat dari anak dalam mempelajari bela diri tapak suci adalah agar anak mampu mempertahankan dirinya baik secara fisik maupun psikis (Septian Nur Permatasari & Rohman Kafrawi, 2019). Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dilakukan oleh (Ahmad Nur & Widodo, 2023; Ahmad, 2020; Mufti & Widodo, 2021) bahwa tapak suci tidak hal mempertahankan diri tetapi juga belajar terkait islam dan kemuhammadiyah. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat (Amin et al., 2021; Syamsidar, 2019) bahwa organisasi ortonom sedemikian rupa digunakan dalam menegakkan kebenaran.

Hal ini berlaku untuk pemahaman pengetahuan dan latihan yang dilakukan. Siswa menerima sejumlah materi dari latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Tidak hanya materi yang berkaitan dengan latihan fisik dengan jurus-jurus, tetapi juga materi yang berkaitan dengan agama Islam dan Muhammadiyah. Siswa dididik untuk memiliki moralitas dan kemampuan beladiri. Dengan demikian, seseorang memiliki sifat yang sesuai dengan slogan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, "Dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah."

Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pelatih dalam pembiasaan adalah pendahuluan, Pemahaman, dan penutup. Hal ini kemudian diperjelas oleh beberapa penelitian (Al Rian et al., 2021; Safa & Cahyo Utomo, 2023) yakni bahwa kegiatan latihan tapak suci terdiri dari yakni. 1) Pendahuluan, 2) Pemahaman, dan 3) Penutup.

Pendahuluan dilaksanakan dengan berdoa. Hal ini mampu memberikan kesadaran bahwa setiap kegiatan harus diawali dengan berdoa sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama islam. Kebiasaan ini juga menjadikan hal yang juga diterapkan dalam tapak suci. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Luyus et al., 2021; Pendidikan et al., 2016; Prasetyo, 2020; Safa & Cahyo Utomo, 2023) bahwa doa akan memberikan manfaat dalam menumbuhkan rasa syukur dalam nikmat yang diberikan oleh Allah. Selain itu, berdoa memberikan bahwa akan lebih bermakna kegiatan diniatkan dalam hal baik melalui berdoa.

Selain berdoa, pendahuluan juga dilakukan dengan pemanasan. Pemanasan dilakukan agar otot yang melakukan Gerakan tidak kaku dan pembiasaan. Selain itu (Dewanto et al., 2023; Ma'arif, 2023) bahwa pemanasan memiliki manfaat agar latihan

dapat dilakukan secara maksimal. Setelah dilakukan pemanasan, pelatih meminta anak melakukan kegiatan selanjutnya yakni pemahaman.

Pemahaman dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dasar sebagai salah satu cara agar anak mampu memiliki Teknik penangkis. Hal ini dilakukan agar anak memiliki dasar dalam bela diri. Hal ini juga dijelaskan oleh (Al Rian et al., 2021; Fridianty MTS Negeri & Artikel, n.d.; Herdinata et al., 2020; Sasmita et al., 2022) bahwa menuju langkah selanjutnya, anak mampu memiliki dasar dalam bela diri. Latihan ketangkasan dilakukan sebagai salah satu cara agar anak mampu menangkis

Berdasarkan penelitian tersebut, hal yang terpenting dilakukan adalah anak harus memiliki sikap berani dan mengetahui jurus yang diterapkan dalam tapak suci. Anak harus memiliki sikap pemberani agar mampu dan mantap dalam melawan pelaku dalam melakukan kekerasan seksual. Hal lain juga menyatakan bahwa sikap pemberani memberikan manfaat bagi anak. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian (Marwany et al., 2023; Masriani & Dina Liana, 2022; Pangestu et al., 2020) menyatakan Sikap pemberani menjadi salah satu sikap yang memberikan rasa kepercayaan diri pada anak.

Selanjutnya adalah memberikan pemahaman dan anak harus mampu menguasai teknik yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Haslan et al., 2021; Siswinarto, n.d.) bahwa dalam pembelajaran menyerang memberikan kekuatan pada anak dalam melakukan perlawanan pada pelaku. Anak yang dibekali teknik menyerang akan memberikan pengalaman yang bisa mengamankan anak dalam tindak kekerasan sejak dini.

Kekerasan seksual memberikan efek yang menakutkan dalam dunia anak. Hal ini membutuhkan gambaran secara mendalam dalam upaya pencegahan dari berbagai kalangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut bahwa implementasi belah diri tapak suci sudah diterapkan pada anak. Hal yang menjadi manfaat adalah dengan adanya latihan tapak suci yang dilakukan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta nilai karakter pada anak terutama dalam pembahasan kekerasan seksual pada anak. Selain itu anak mampu menggunakan teknik dan latihan yang diterapkan dalam bela diri tapak suci. Selanjutnya juga adanya bela diri tapak suci juga tidak hanya dibekali teknik dan jurus tetapi juga bagaimana lebih dekat dengan sang pencipta. Hal ini membedakan bahwa pertahanan juga tidak hanya dari fisik, pengetahuan tetapi juga

secara rohani.

Selanjutnya saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah kekerasan seksual dalam masyarakat masih sulit untuk dicegah dikarenakan kurang terbuka masyarakat dalam hal ini. Selain diberikan edukasi terkait perlindungan diri, sangat diperlukan edukasi sejak diri baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa lebih dalam membahas dan melakukan penelitian terkait kekerasan seksual sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam pencegahan kekerasan seksual anak.

Daftar Referensi

- Agustina, L. S. S., Kusumawati, R. N., & Hardjono, H. (2023). Edukasi Seks Berbasis Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Perlindungan Diri Anak. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/Intuisi.V14i2.29575>
- Ahmad Nur, F., & Widodo, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i3.1501>
- Ahmad, U. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Sekolah Muhammadiyah. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- Al Rian, R., Pratama Benny Herlandy2, & Raja Nur Azmi Syofiah. (2021). Implementasi Augmented Reality Pada Kelompok Jurusan Dasar Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci. *Satin - Sains Dan Teknologi Informasi*, 7(1). <https://doi.org/10.33372/Stn.V7i1.677>
- Amani, M., & Priambodo, A. (2019). Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Amin, M., Hamzah, A. A., & Humaerah. (2021). Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnal Mercusuar*, 2(1).
- Andhini, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan Pada Anak Di Indonesia. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1). <https://doi.org/10.30656/Ajudikasi.V3i1.992>
- Asrina, R., Putra, W., & Ikhlas, A. (N.D.). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Thawalib Kota Padang*.
- Athaya, D. D., & Apriyani, N. W. E. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kertha Semaya*, 11(4).
- Daffa Athaya, D., Wayan, N., & Apriyani, E. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kertha Semaya*, 11(4), 910–921. <https://doi.org/10.24843/Ks.2023.V11.I04.P17>
- Dewanto, A. P., Hidayati, A. L., Khairunissa, H., Zairima, M., Arsifanto, A. M., & Pristianto, A. (2023). Edukasi Dan Penanganan Ankle Sprain Pada Komunitas Atlet Tapak Suci Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–255.

<https://doi.org/10.47647/Alghafur.V2i2.1906>

- Fridianty Mts Negeri, T., & Artikel, S. (N.D.). *Pengembangan...(Tuti F) Wahana Didaktika*.
- Handriawan, D. (N.D.). *Fikroh Jurnal Studi Islam Revitalsasi Moral Dalam Pendidikan [Telaah Konsep Pendidikan Moral Ibnu Maskuya]*. 7(2), 56–70. <http://Regional.Kompas.Com/>,
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2021). Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V7i2.140>
- Herdinata, G. R., Eko Setiawan, F., & Ngudi Waluyo, U. (2020). Model Therapeutic Community Dan Latihan Dasar Olahraga Beladiri Mixed Martial Arts (Mma) Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Therapeutic Community Models And Basic Exercises Of Mixed Martial Arts (Mma) Magic To Improve Psychological Well-Being In Drug Rehabilitation Patients. *Jsh: Journal Of Sport And Health*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.26486/Jsh.V2i1.1513>
- Jiwandono, S. B. B., & Utomo, M. S. (2023). Perampasan Kemerdekaan Terhadap Anak Sebagai Tuntutan Jaksa Untuk Perlindungan Hukum Kepada Anak Korban. *Magistra Law Review*, 4(01). <https://doi.org/10.56444/Malrev.V4i01.3579>
- Kayowuan Lewoleba, K., & Helmi Fahrozi, M. (2020). *Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak* (Vol. 2, Issue 1). Bulan. <https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensihukum/index>
- Limbat, S. I., Bawole, H., & Tuwaidan, H. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Fisik Yang Terjadi Pada Kalangan Anak Muda Saat Masa Pacaran Di Desa Singsingon. *Lex Administratum*, 3.
- Luyus, M., Maya, R., & Priyatna, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Cendikia Muda*
- Ma'arif, M. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Sleman. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.actual->
- Makarti, E. (2022). Diversion Implementation In The Handling Of Child Actors Under 12 Years Old In The Child Justice System (Study On Juvenile Case Number B69ixres.1.42021reskrim At Cilacap Police). *Journal Of Correctional Issues*, 5(2). <https://doi.org/10.52472/Jci.V5i2.111>
- Marni, E. (2019). Gambaran Psikososial Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 3(2). <https://doi.org/10.36341/Jka.V3i2.1066>
- Marwany, M., Heru Kurniawan, Imroatun, I., & Lestari, Y. A. (2023). Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.32678/Assibyan.V8i1.7012>
- Masriani, M., & Dina Liana. (2022). Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01). <https://doi.org/10.46963/Mash.V5i01.475>
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum Ismuba Di Sd Muhammadiyah Banguntapan. *Journal Of*

- Islamic Education And Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>
- Muhammad Choirudin. (2008). Urgensi Pendidikan Seks Sejak Dini Dalam Belenggu Kekerasan Seksual Terhadap Anak (Sebuah Upaya Preventif Dan Protektif). *Jurnal Insania*, 13(2).
- Nurfa'idah, A., Fitriany, E., Hasanah, L., & ... (2021). Pelatihan Baris Berbaris Dan Bela Diri, Untuk Meningkatkan Kinerja Linmas Desa Sukamanah. *Proceedings Uin*
- Ornella Angelia, R. R. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pekerja Anak Di Indonesia. *Unes Journal Of Swara Justisia*, 5(4). <https://doi.org/10.31933/ujsj.v5i4.237>
- Pangestu, C., Sujati, H., & Herwin, H. (2020). Pengaruh Self Efficacy Dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Foundasia*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/Foundasia.v11i1.32600>
- Paramastri, I. (2019). Kaksa Orang Tua Siswa Tk : Komunitas Anti Kekerasan Seksual Pada Anak. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology (Gamajpp)*, 5(1). <https://doi.org/10.22146/gamajpp.48589>
- Pendidikan, I., Di, K., Muhammadiyah, S., Klaten Penulis, P., Penulis, M. R., Umi, S., Mardiyah, K., Pendidikan, P., & Perkantoran, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1*, 5(2).
- Prasetyo, Y. A. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Smk Muhammadiyah 1 Mertoyudan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.28391>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>
- Safa, L. A., & Cahyo Utomo, A. (2023). Cultivating Hard-Working And Peace-Loving Character Through The Tapak Suci Extracurricular Activities. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/10.24252/Auladuna.v10i1a8.2023>
- Sakroni, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 7(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v7i2.2672>
- Sasmita, N., Januarto, O. B., & Kurniawan, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Tendangan Mawashi-Geri Beladiri Karate Menggunakan Metode Drill Bagi Karate Inkado. *Sport Science And Health*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um062v4i12022p83-93>
- Septian Nur Permatasari, I., & Rohman Kafrawi, F. (2019). Latihan Sparring Partner Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Tim Pencak Silat Tapak Suci Mba Spartans. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Setiawan, I., & Asvia Puspa, N. (2023). *Pencegahan Tindak Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Pada Anak*. 3(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Siswinarto, B. (N.D.). *Jurnal Comm-Edu Pengenalan Bela Diri Pada Siswa Spn Polda Jabar Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat*. 6(2), 2023.
- Siti Nurjanah, & Sambas, N. (2022). Penerapan Sanksi Pidana Kebiri Terhadap Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Anak. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 2(1).

<https://doi.org/10.29313/Bcsls.V2i1.734>

Sri. (2021). *Tetaskan Solusi Cegah Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi*. Kominfo.

Syamsidar, S. (2019). Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).
<https://doi.org/10.24252/Jurnalisa.V4i1.5625>

Wulandari, M. D., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Sudjiono. (2020). Children's Knowledge And Skills Related To *Self-protection* From Sexual Abuse In Central Java Indonesia. *Journal Of Child Sexual Abuse*, 29(5). <https://doi.org/10.1080/10538712.2019.1703231>